

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah salah satu Negara yang berkembang, dimana sebuah Negara yang berkembang fokus terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonominya kearah yang lebih baik, salah satu faktor pertumbuhan ekonomi ialah usaha kecil dan menengah (UKM). UKM adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan. Kontribusi sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terhadap produk domestik bruto (PDB) semakin meningkat dalam lima tahun terakhir. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) mencatat kontribusi sektor UKM meningkat dari 57,84 persen menjadi 60,34 persen. Sektor UKM juga telah membantu penyerapan tenaga kerja di dalam negeri. Serapan tenaga kerja pada sektor UKM tumbuh dari 96,99 persen menjadi 97,22 persen (Andriana, 2016).

UKM di negara berkembang, seperti di Indonesia, sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan perdesaan, serta masalah urbanisasi. Perkembangan pada UKM diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya penanggulangan masalah-masalah tersebut (Andriana, 2016).

Menurut UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah

kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah. Usaha besar meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. Kriteria UMKM Kriteria UMKM juga dijelaskan lewat Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Penjelasan soal kriteria UMKM tercantum dalam Bab V Pasal 6 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. UMKM tersebut di bagi menjadi 3 jenis Umkm yang pertama ada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan usaha menengah.

Usaha mikro dalam UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria usaha mikro. Sebuah usaha bisa tergolong sebagai usaha mikro UMKM bila memiliki aset atau kekayaan bersih minimal sebanyak Rp 50 juta (di luar aset tanah dan bangunan) dan memiliki keuntungan dari usahanya sebesar Rp 300 juta (Andriana, 2016).

Usaha kecil UMKM adalah suatu usaha ekonomi produktif yang independen atau berdiri sendiri baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Selain itu, dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah. Usaha yang tergolong usaha kecil adalah usaha yang memiliki penjualan per tahun berkisar dari angka Rp 300 juta sampai dengan Rp 2,5 miliar dan kekayaan bersih Rp 50 juta hingga Rp 500 juta (Kumalasari, 2022).

Usaha Menengah Usaha menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat. Selain itu menjadi bagian secara langsung maupun tak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan. Usaha menengah memiliki kriteria kekayaan bersih dari usaha menengah sudah di atas Rp 500 juta hingga Rp 10 miliar (tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha). Kemudian hasil penjualan per tahunnya mencapai Rp 2,5 miliar sampai Rp 50 miliar (Kumalasari, 2022).

Keberhasilan usaha Menurut Algifari, (2013) keberhasilan usaha dapat dilihat dari efisiensi proses produksi yang dikelompokkan berdasarkan efisiensi secara ekonomis. Pendapat lain diungkapkan oleh Sulastri, (2017) Keberhasilan usaha merupakan sesuatu keadaan yang menggambarkan keadaan dimana usahanya dalam kondisi lebih dari usaha lainnya. Menurut Yuniasanti & Esterlita, (2018), Wirausaha yang memiliki kemampuan mengambil keputusan yang superior akan dapat meningkatkan performansi usaha seperti peningkatan profit dan pertumbuhan usaha. Menurut Primiana, (2009) Mengemukakan bahwa keberhasilan usaha adalah permodalan sudah terpenuhi, penyaluran yang produktif dan tercapainya tujuan organisasi.

Ari dan Hari, (2016) menyatakan keberhasilan usaha dapat dinilai ketika suatu perusahaan berhasil mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan organisasi, tujuan atau sasaran yang ditetapkan organisasi salah satunya adalah meningkatnya pendapatan produktivitas usaha, daya saing tinggi serta punya citra yang tinggi.

Dari argumen diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan usaha merupakan tercapainya tujuan serta cita-cita bagi pelaku bisnis dengan cara yang lebih baik lagi dari masa ke masa untuk menjadikan usahanya semakin unggul dan tidak kalah saing. Keberhasilan usaha juga dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, diantaranya yaitu penggunaan informasi akuntansi, pelatihan akuntansi, dan modal.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kota lhokseumawe oleh penulis pada tahun 2022 kebanyakan pelaku usaha di kota Lhokeumawse tingkat keberhasilan usahanya dalam menjalankan bisnis di pengaruhi oleh modal yang baik, intensitas konsumen dan lain sebagainya. Namun mayoritas dari pelaku usaha tersebut masih jarang menggunakan system informasi akuntansi dalam mengelola keuangan bisnis mereka, akan tetapi beberapa pelaku usaha yang menggunakan informasi akuntansi, pelatihan akuntansi dan kemudian menerapkanya dalam menjalankan bisnis mereka terbukti tingkat keberhasilan lebih baik ( Hakiki, 2020).

Menurut (Arya dan Maria, (2016) Informasi akuntansi dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan bisnis sehingga mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk UKM. Dengan kurangnya pengetahuan dalam pembukuan, otomatis menghambat mereka menjalankan kegiatan pembukuan keuangan. Informasi akuntansi yang berupa catatan keuangan dapat digunakan oleh pemilik UKM untuk mengetahui secara persis berapa pendapatan yang diterima, berapa biaya operasi yang seharusnya dikeluarkan dan berapa yang seharusnya masih tersisa. Penggunaan informasi akuntansi yang berupa informasi operasi, informasi manajemen, dan informasi akuntansi

keuangan dapat digunakan oleh pelaku UKM untuk membantu dalam perencanaan usaha, mengontrol kegiatan usaha, pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha, serta untuk melakukan evaluasi, sehingga dengan melakukan hal tersebut dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan usaha. Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk UMKM.

Informasi akuntansi pada dasarnya adalah persiapan pencetakan laporan pemeriksaan hasil informasi sebelum dipublikasikan kepada pemakai serta kegiatan penyebaran informasi tersebut kepada para pemakai terkait. Informasi akuntansi keuangan dapat digunakan oleh pelaku UKM untuk membantu dalam perencanaan usaha, mengontrol kegiatan usaha, pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha, serta untuk melakukan evaluasi, sehingga dengan melakukan hal tersebut dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan usaha (firma, 2018)

Di kota Lhokseumawe sendiri mayoritas pelaku bisnis menengah sudah melakukan pencatatan transaksi yang kedepannya dapat dijadikan sebagai dasar keputusan dalam melakukan transaksi selanjutnya akan tetapi banyak juga pelaku usaha yang belum melakukan pencatatan dan hanya melakukan pengambilan keputusan berdasarkan kondisi pasar saja tanpa mempertimbangkan transaksi yang pernah dilakukan.

Pelatihan akuntansi adalah Proses pengelolaan keuangan dengan menggunakan akuntansi tentu saja memiliki manfaat yang besar bagi kelangsungan suatu perusahaan, bukan sekedar memberikan laporan aktivitas keuangan yang sedang berjalan, melainkan juga dapat memberikan dasar

informasi dalam pengambilan keputusan strategis mengenai pengembangan usaha. Tujuan dilaksanakannya pelatihan dan pendampingan adalah memberikan pengetahuan akuntansi melalui pelatihan dalam penyusunan pembukuan sederhana bagi pelaku usaha dan membantu memudahkan para pelaku UKM dalam menyusun laporan keuangan guna memenuhi salah satu syarat dalam pengajuan kredit kepada lembaga keuangan tertentu (Argo, 2016).

Pengetahuan informasi akuntansi yang tinggi akan meningkatkan kemampuan para pelaku UKM dalam melakukan pencatatan keuangan dan juga menafsirkan setiap informasi akuntansi yang ada. Salah satu peningkatan pengetahuan tentang informasi akuntansi adalah dengan cara melakukan pelatihan akuntansi. Pelatihan akan menghasilkan peningkatan profesionalisme dan eksploitasi yang lebih jauh dalam manajemen usaha. Pelatihan berhubungan positif terhadap sejauh mana penyediaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan dalam perusahaan kecil (Frima, 2018).

Pelatihan merupakan suatu kegiatan untuk memperbaiki kemampuan kerja karyawan dalam memahami suatu pengetahuan praktis dan sikap yang diperlukan oleh organisasi/instansi dalam usaha mencapai tujuannya. Pelatihan juga dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai ketrampilan dan teknik pelaksanaan kerja, terinci dan rutin (Handoko, 2011).

Menurut Syahputra & Tanjung (2020) pelatihan akuntansi adalah merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk memperbaiki kemampuan dan kinerja karyawan dalam menguasai berbagai keterampilan dan teknik dalam melaksanakan kegiatan. Dengan adanya kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diharapkan pelaku usaha dapat mulai memahami dan mengerti mengenai sistem

pembukuan akuntansi. Berdasarkan observasi lapangan pelatihan akuntansi masih terbilang sangat jarang di selenggarakan. Walaupun ada pelatihan tersebut hanya dilakukan oleh beberapa instansi pemerintah dan instansi non pemerintah. Akibatnya pelaku usaha yang terkadang kurang mengetahui tentang sistem kerja akuntansi yang dapat mengakibatkan kerugian terhadap bisnis yang dijalankannya.

Menurut Nugraha (2011) modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan usaha. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah usaha. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan, yang menjadi persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga usaha yang dijalankan dapat berjalan lancar Amirullah (2005).

Modal adalah dana yang berfungsi untuk menjalankan usaha dalam bisnis tentu memerlukan modal untuk melanjutkan usahanya. Modal juga merupakan salah satu aspek terpenting dalam menjalankan maupun meningkatkan suatu usaha serta modal usaha juga dapat diperoleh dari modal pribadi atau dari pinjaman. Berdasarkan observasi awal, kebanyakan UKM yang berada Di Kota Lhokseumawe masih belum menerima pelatihan yang terkait dengan pengelolaan keuangan maupun pelatihan akuntansi yang cukup memadai Nugraha (2011).

Namun ada beberapa pelatihan yang telah diberikan oleh beberapa instansi seperti KPwBI Lhokseumawe, dan Humen initiative mengadakan pelatihan dukungan UKM bagi 275 pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) yang terbukti dapat membantu keberlangsungan UKM di Kota Lhokseumawe. Para pelaku UKM mengaku sangat terbantu dalam hal pengelolaan keuangan UKM, bantuan modal, serta pemasaran. Namun demikian, pelatihan tersebut hanya baru bisa dijangkau oleh Sebagian kecil UKM yang ada di kota Lhokseumawe dikarenakan berbagai faktor seperti kurangnya kesadaran dan juga kurangnya informasi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap “pengaruh penggunaan informasi akuntansi, pelatihan akuntansi dan amodal terhadap usaha kecil dan menengah (studi epiris pada usaha kecil dan menengah di kota Lhoksemawe).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan UKM?
2. Apakah pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan UKM?
3. Apakah modal berpengaruh terhadap keberhasilan UKM?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UKM
2. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh pelatihan akuntansi terhadap



keberhasilan UKM

3. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh modal terhadap keberhasilan UKM

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Suatu penelitian ilmiah tentunya dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan UKM. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang mendukung beberapa penelitian sebelumnya, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

##### **2. Secara praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan bagi pemerintah mengenai pengembangan ekonomi di bidang UKM serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk memajukan UKM
- b. Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pemahaman UKM tentang pentingnya pengaruh penggunaan informasi akuntansi serta modal dalam meningkatkan kinerja usaha untuk keberhasilan UKM tersebut.